



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA TAHUN 1994-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**OLEH :**

**TOGU MARTUA DAULAY**

**NIM: 1440200042**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2018**



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA TAHUN 1994-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**TOGU MARTUA DAULAY**

**NIM. 14 402 00042**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, M.A**  
**NIP.19821116 201101 2 003**

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
**a.n. Togu Martua Daulay**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **11** Mei 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Togu Martua Daulay** yang berjudul "**Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, M.A**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOGU MARTUA DAULAY  
NIM : 1440200042  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
JudulSkripsi : **Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Mei 2018

Saya yang Menyatakan,



**TOGU MARTUA DAULAY**  
**NIM : 1440200042**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOGU MARTUA DAULAY  
NIM : 1440200042  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1994-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 Mei 2018

Yang menyatakan,



**TOGU MARTUA DAULAY**  
**NIM. 1440200042**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : BONA ABINGAN SIREGAR  
**NIM** : 14 402 00007  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-2015

**Ketua**

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Sekretaris**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Anggota**

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Sabtu/ 30 Juni 2018  
**Pukul** : 09.00 s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 80,5 (A)  
**Predikat** : Cumlaude  
**IPK** : 3,80



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

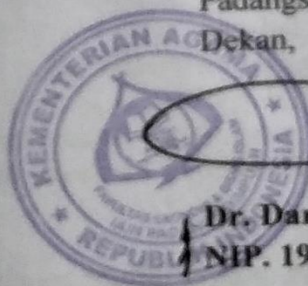
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA TAHUN 1994-2016**

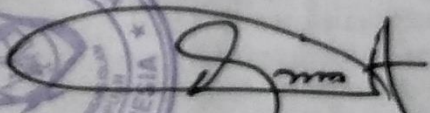
**NAMA : TOGU MARTUA DAULAY  
NIM : 14 402 00042**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juli 2018

Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : TOGU MARTUA DAULAY**

**NIM : 14402 00042**

**Judul : Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016.**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan. Pertumbuhan ekonomi ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1994 sampai tahun 2016. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1994-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *eviews* versi 9.

Hasil penelitian ini dilihat dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$ , ( $0,0005 < 0,05$ ). Variabel Penanaman modal dalam negeri (X2) terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$ , ( $0,0495 < 0,05$ ). Secara simultan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai prob. F-statistik  $< 0,05$ , ( $0,000035 < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>G. Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>11</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>1. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>16</b>
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	16
b) Faktor-Faktor Menentukan Pertumbuhan Ekonomi .....	19
c) Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	21
d) Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	24
e) Pertumbuhan Ekonomi Islam .....	25
<b>2. Penanaman Modal Asing .....</b>	<b>29</b>
a) Pengertian Penanaman Modal Asing .....	29
b) Fungsi Penanaman Modal Asing Bagi Indonesia .....	30
c) Tujuan Penanaman Modal Asing .....	31

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkurangnya Penanaman Modal Asing .....	31
e) Hal-Hal Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penanaman Modal Asing .....	32
f) Faktor Penarik Investor Asing .....	33
<b>3. Penanaman Modal Dalam Negeri .....</b>	<b>33</b>
a) Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri .....	34
b) Latar Belakang Penanaman Modal Dalam Negeri .....	35
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri .....	36
d) Syarat-Syarat Penanaman Modal Dalam Negeri .....	36
e) Tata Cara Penanaman Modal Dalam Negeri .....	37
f) Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah .....	38
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>45</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>47</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>48</b>
1. Populasi .....	48
2. Sampel.....	49
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>51</b>
1. Analisis Diskriptif .....	51
2. Uji Normalitas .....	51
3. Uji Linieritas .....	52
4. Uji Asumsi Klasik .....	52
a. Uji Multikolinieritas .....	52
b. Uji Heteroskedastisitas .....	53
c. Uji Autokorelasi .....	53
5. Analisis Regresi Berganda .....	54
6. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji t-test.....	55
b. Uji F .....	55
7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Indonesia.....</b>	<b>57</b>
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian.....</b>	<b>58</b>

1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....	58
2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonom..	58
3. Penanaman Modal Asing di Indonesia .....	62
4. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia .....	63
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
1. Analisis Deskriptif .....	65
2. Uji Normalitas .....	66
3. Uji Linieritas .....	67
4. Uji Asumsi Klasik .....	68
a. Uji Multikolinieritas .....	68
b. Uji Heteroskedastisitas .....	69
c. Uji Autokorelasi .....	69
5. Uji Regresi Berganda .....	70
6. Uji Hipotesis .....	71
a. Uji Parsial (Uji t) .....	71
b. Uji Simultan (Uji F) .....	73
7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>74</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>81</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, PMA dan PMDN..	6
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel IV.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	60
Tabel IV.2	Perkembangan Penanaman Modal Asing .....	62
Tabel IV.3	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri .....	64
Tabel IV.4	Hasil Analisis Deskriptif.....	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Linearitas .....	67
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
TabelIV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	72
TabelIV.11	Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	73
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 Tingkat Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, PMA dan PMDN .....	7
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	46
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing,  
dan Penanaman Modal Dalam Negeri
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
- Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
- Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik. Sebagai negara kesatuan dan karena adanya faktor-faktor geografis, susunan masyarakat, ikatan-ikatan keagamaan, kebudayaan, adat istiadat, politik, sifat, dan tingkat perekonomian yang berbeda-beda maka sistem yang paling cocok digunakan adalah desentralisasi.

Pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pembangunan Indonesia. Hal ini berarti pembangunan yang dilaksanakan tidak berfokus pada suatu daerah saja akan tetapi merata adil dan makmur dipelosok tanah air. Hal ini berlaku pada seluruh aspek meliputi: ekonomi, hukum, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk melaksanakan pembangunan agar hakekat pembangunan dapat tercapai.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa untuk meningkat. Kemampuan yang meningkat ini

---

<sup>1</sup> Sariningrum Ambar. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007*, (Jurnal Fakultas Ekonomi universitas Sebelas Maret), hlm.16



disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.<sup>2</sup>

Dalam analisis ekonomi perlu dibedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Kedua konsep ini mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Dimana istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal, tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pertumbuhan ini selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang di ukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi (*Economic Development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut: *Economic development is growth plus change* yaitu pembangunan

---

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 9-10.

ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.<sup>3</sup>

Pada umumnya tinjauan terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara secara makro dilakukan dengan melihat pengaruh berbagai variabel ekonomi agregatif seperti pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Hubungan atau juga disebut hubungan sebab akibat antara investasi dan pertumbuhan ekonomi apakah investasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi investasi.

Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki Indonesia mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal yaitu penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan yang lainnya yang dapat dipergunakan oleh sektor industri.

Penanaman Modal tersebut menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan penanaman modal dalam UU adalah penanaman modal langsung, tidak termasuk penanaman modal tidak langsung. Pembahasan tentang penanaman modal tidak langsung pada umumnya tidak digabungkan dengan pembahasan penanaman modal langsung karena penanaman modal langsung mempunyai porsi tersendiri dalam alasan mengenai *portofolio investmen*, yang merupakan bagian dari hukum pasar modal. Meskipun demikian, kedua jenis penanaman modal tersebut sangat dibutuhkan dalam pembangunan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 422-423.

nasional karena sifatnya yang saling mengisi. Apabila pada suatu saat jumlah penanaman modal langsung tidak menunjukkan perkembangan yang berarti, kebutuhan modal dalam pembiayaan pembangunan nasional dapat diisi oleh penanaman modal tidak langsung tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi *portofolio* maupun utang luar negeri. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan masyarakat Indonesia sejahtera dengan perekonomian yang ada saat ini, salah satu caranya yaitu dengan investasi (penanaman modal) baik yang dilakukan oleh investor domestik maupun investor asing.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

---

<sup>4</sup>Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia* (Jl. Bukit Pakar Timur: P.T. Alumni, 2009), hlm. 16-17.

Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah, dan mengembangkan keahlian manajerial bagi negara penerimanya. Semua ini merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan.<sup>5</sup>

Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk nomor empat terbesar di Dunia dengan jumlah 258 juta jiwa pada tahun 2016 dan mempunyai wilayah yang cukup luas 5,193 juta Km<sup>2</sup> yang mencakup daratan dan lautan. Dengan adanya sumber daya yang besar, Indonesia mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan suatu pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia juga dikenal akan keindahan alamnya yang luas, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia.

Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Andre Saptho, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*, (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura), Volume.7.No. 1 Mei 2013,hlm.2-3.

**Tabel I. 1**  
**Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, PMA dan PMDN**  
**di Indonesia Tahun 1994-2016**  
**(Miliar Rupiah)**

<b>TAHUN</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>	<b>PDB</b>
1994	71.326,50	34.429,60	1.238,312
1995	134.957,80	69.853,00	1.340,102
1996	157.209,90	100.715,20	1.444,873
1997	74.680,60	119.872,90	1.512,781
1998	147.954,90	60.749,30	1.314,202
1999	154.398,20	51.778,80	1.324,599
2000	71.326,50	92.410,40	1.389,77
2001	134.957,80	58.816,00	1.442,985
2002	87.112,25	25.262,30	18.218,33
2003	111.798,95	48.484,80	20.136,75
2004	95.476,12	36.747,60	22.958,26
2005	133.494,52	50.577,40	27.742,81
2006	53.912,54	20.788,40	33.392,17
2007	97.405,65	34.878,70	39.508,93
2008	162.841,83	20.363,40	49.486,88
2009	101.662,88	37.799,80	56.062,03
2010	145.787,27	60.626,30	64.468,52
2011	176.594,77	76.000,70	74.191,87
2012	237.540,65	92.182,00	82.309,26
2013	348.818,71	128.150,60	90.872,77
2014	354.909,47	156.126,30	100.949,29
2015	403.861,59	179.466,00	118.903,8
2016	391.015,35	216.230,80	125.941,77

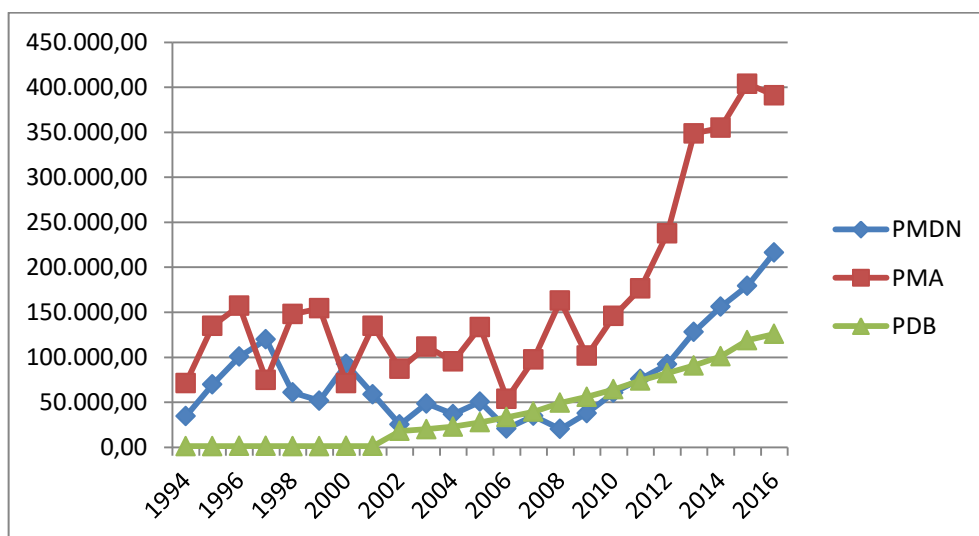
*Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia*

Data tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai PDB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dimana PDB tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 125.941,77 milyar dan terendah pada tahun 1994 yaitu sebesar 1.238,312 milyar. Tingginya PDB pada tahun 2016 karena didukung oleh

meningkatnya faktor-faktor pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi, investasi, tabungan, ekspor dan impor. Namun disisi lain indikator makroekonomi di Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik.

Dari tabel 1 di atas juga terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pernah mengalami penurunan dari tahun 1997 sampai 1998 yaitu sebesar 1.512,781 milyar sampai 1.314,202 milyar. Itu disebabkan karena Indonesia pada tahun 1997 sampai 1998 diterjang oleh krisis ekonomi yang melanda secara global di seluruh dunia. Sehingga menaikinya angka inflasi, nilai kurs rupiah yang semakin melemah, tingginya angka pengangguran yang diiringi dengan kecilnya kesempatan kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar I. 1**  
**Tingkat Perkembangan PMA, PMDN dan**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Tahun 1994-2016 (Miliar Rupiah)**



Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia

Dilihat dari Gambar 1 di atas bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Jadi apabila dilihat secara teori terdapat pertentangan antara fenomena dengan teori.

Dimana secara teori, dalam buku Junaidin Zakaria Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi disebut sistem liberal yang sering juga disebut kapitalis. Dalam buku Junaidin Zakaria juga Harrod-Domar mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.<sup>6</sup>

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing. Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai

---

<sup>6</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 107-110.

sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu juga pentingnya peran dari modal untuk proses pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang di Indonesia pada umumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 1994-2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Penanaman modal dalam negeri meningkat sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun.
2. Penanaman modal asing meningkat sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun.
3. Pertumbuhan ekonomi menurun sedangkan penanaman modal meningkat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari masalah yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas penanaman modal asing ( $X_1$ ), penanaman modal

---

<sup>7</sup>Reza Lainatul Rizky, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang), Volume. 8, No. 1 Maret 2016, hlm. 9-12.



dalam negeri ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1994 sampai 2016 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Peretumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi, beserta untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

### 2. Bagi institusi

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan perbandingan kepada pihak peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yg menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 147

**Tabel I. 2**  
**Defenisi Operasional Variabel.**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Penanaman Modal Asing (X <sub>1</sub> )	Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing. <sup>9</sup>	1. Investasi 2. Nilai Realisasi Investasi PMA 3. LKPM. <sup>10</sup>	Rasio
2.	Penanaman Modal Dalam Negeri (X <sub>2</sub> )	Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. <sup>11</sup>	1. Investasi 2. Nilai Realisasi Investasi PMDN 3. LKPM. <sup>12</sup>	Rasio
3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. <sup>13</sup>	1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 3. Produk Nasional	Rasio

<sup>9</sup>*Ibid*, Reza Lainatu Rizky, hlm. 11.

<sup>10</sup> BKPM, *Investasi* ([www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm](http://www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm)).

<sup>11</sup>*Ibid*, Reza Lainatul Rizky, hlm. 12.

<sup>12</sup> *Ibid*, BKPM.

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 9.

			Bruto (PNB). <sup>14</sup>	
--	--	--	-------------------------------	--

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
2. **Landasan Teori**, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian

---

<sup>14</sup> Febrina Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*, (Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 13.

terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka berpikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian.

3. **Metode Penelitian**, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. **Hasil Penelitian**, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. **Penutup**, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa untuk meningkat.<sup>1</sup>

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam waktu yang lama. Bagi negara berkembang peningkatan *income* bukan merupakan satu-satunya tanda adanya pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi bisa diindikasikan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan.<sup>2</sup>

Prof. Simon Kuznets dalam buku Michael P. Todaro mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 9.

<sup>2</sup>Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2004), hlm 138.

banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, kesehatan dan mewujudkan keadilan dalam pendistribusian kekayaan dalam jangka waktu panjang.

Menurut Samuelson dan Nordhaus ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.



### 1) Sumber Daya Manusia

Input Tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonomi meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

### 2) Sumber Daya Alam

Faktor produksi klasik kedua adalah sumber daya alam. Sumber-sumber daya yang penting ini adalah tanah yang baik untuk di tanami, minyak dan gas, hutan, air dan mineral.

### 3) Pembentukan Modal

Modal mencakup struktur-struktur seperti jalan dan pembangkit tenaga listrik, peralatan seperti truk dan tenaga listrik, peralatan seperti truk, komputer, dan persediaan barang (*stock of inventories*).

### 4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Perubahan teknologi menunjukkan perubahan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Penemuan proses yang sangat meningkatkan produktivitas adalah mesin uap, pembangkit listrik, antibiotik, mesin pembakaran, jet berbadan lebar, dan mesin faks.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: P.T. Media Global Edukasi, 2001), hlm. 250.

## **b. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

### 1) Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jenis dan hasil hutan, hasil laut yang dapat diperoleh, serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

### 2) Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagian akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

### 3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami

perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

#### 4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.<sup>5</sup>

Dimana dijelaskan secara teori, dalam buku Junaidin Zakaria Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi sering disebut sistem liberal ataupun kapitalis. Dalam buku Junaidin Zakaria juga Harrod-Domar mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi baik itu investasi asing yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berasal dari luar negeri maupun investasi dalam negeri yang disebut dengan Penanaman Modal

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Ibid*, hlm.429-432.

Dalam Negeri (PMDN) yang berasal dari dalam negeri, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.<sup>6</sup>

### c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).<sup>7</sup>

#### 1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beropersi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah

---

<sup>6</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 107-110.

<sup>7</sup> Febrina Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*, (Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 13.

barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP), adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.<sup>8</sup>

Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari penambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa haruslah dihitung pada harga tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Nilai pendapatan nasional yang didalam penghitungan secara ini dinamakan pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil.<sup>9</sup>

Jika ingin mengetahui PDB Indonesia maka kita harus menghitung barang dan jasa yang diproduksi seluruh warga negara

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006), hlm. 34-35.

<sup>9</sup> *Ibit.*, hlm. 36.

(WNI dan WNA) yang berada di Indonesia.<sup>10</sup> Jika produksi barang dan jasa naik maka jumlah PDB naik.

## 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Jadi, dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkannya, akan menghasilkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar.<sup>11</sup>

## 3) Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto (PNB), atau dalam bahasa Inggris dinamakan Gross National Product (GNP) adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung Pendapatan Nasional Bruto, nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang

---

<sup>10</sup> Kelana Said, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 34.

<sup>11</sup> Robinson tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.18-19.

diproduksikan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung.<sup>12</sup>

#### **d. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

##### 1) Teori Pertumbuhan klasik

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: Jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

##### 2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: Memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 35.

yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

### 3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah propesional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

### 4) Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.<sup>13</sup>

## e. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan

---

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Op, Cit, hlm. 432-437.*



masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak ditolak selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl : 112 sebagai berikut:<sup>14</sup>

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا  
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ  
فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا  
يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas, kemapanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristighfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan.

<sup>14</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm.139.

<sup>15</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 280.

Jika hamba-Nya mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.

Dalam ayat diatas Allah swt menunjukkan suatu contoh kepada kita. Sebenarnya contoh ini, telah kita lihat dengan mata kepala kita dinegeri-negeri yang mempunyai kebun karet. Waktu harga karet mahal tempoh-dahulu adalah penduduk negeri itu mendapat kekayaan dan rezeki yang tiada ternilai banyaknya. Tetapi karena mereka tidak berterimah kasih kepada Allah swt, sehingga kekayaan itu disia-siakannya dan uang yang banyak itu dibuang-buangnya, lalu Allah menurunkan siksaan kepada mereka. Tidak berapa lamanya harga karet itu jatuh, lalu mereka ditimpah kemiskinan, kelaparan dan ketakutan. Oleh sebab itu patutlah penduduk-penduduk negeri itu insyaf, karena sekarang telah tiba pula nikmat dan kekayaan itu. Peliharalah kekayaan itu baik-baik dan pergunakan uang itu kepada yang berfaedah.<sup>16</sup>

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan

---

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1982), hlm. 397.

dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Firman Allah dalam Al-Quran Surah Huud : 61.<sup>17</sup>

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).<sup>18</sup>

Lafadz *Im'arah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan mayarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Im'arah* dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spritualisme, yaitu beribadah kepada Allah.<sup>19</sup>

Adapun ayat diatas keteranganya yang dibawa nabi saleh ialah unta, yaitu supaya ia dibiarkan makan rumput dibumi Allah dan sekali-kali jangan diusir atau digaduh, tetapi kaum saleh itu melukainya dan

<sup>17</sup>Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 140.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 228.

<sup>19</sup>Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 143.

memebunuhnya. Tiga hari kemudian itu tibalah siksaan Allah, yaitu suara yang keras, lalu mereka mati.<sup>20</sup>

Pemikiran kita untuk memakmurkan bumi harus lebih besar daripada penarikan kharaj, karena kharaj tidak akan dapat dihasilkan tanpa adanya pemakmuran bumi, barangsiapa terfokus pada usaha penarikan kharaj, tanpa memakmurkan bumi, maka akan mengalami kehancuran.

## **2. Penanaman Modal Asing**

### **a. Pengertian Penanaman Modal Asing**

Dimana penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.<sup>21</sup>

Dimana dijelaskan dalam pasal 1 pengertian dari Penanaman Modal Asing adalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung mengandung risiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing dalam pasal 2 disebutkan adalah:

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Op, Cit*, hlm. 319.

<sup>21</sup> Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Bandung: PT. Alumni, 2009), hlm. 70.

- a) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b) Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- c) Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini untuk membiayai perusahaan di Indonesia.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian penanaman modal asing di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing sepenuhnya dengan secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia.

#### **b. Fungsi Penanaman Modal Asing Bagi Indonesia**

- 1) Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik lagi.
- 3) Membantu dalam proses industrilialisasi yang sedang dilaksanakan.

---

<sup>22</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17-18.

- 4) Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mampu mengurangi pengangguran.
- 5) Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.
- 6) Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia semakin baik dari sebelumnya.
- 7) Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan oleh penanam modal.

**c. Tujuan Penanaman Modal Asing**

- 1) Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.
- 2) Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain.
- 3) Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dari pada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.
- 4) Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu negara.

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkurangnya PMA**

- 1) Instabilitas Politik dan Keamanan.
- 2) Banyaknya kasus demonstrasi atau pemogokan di bidang ketenagakerjaan.

- 3) Pemahaman yang keliru terhadap pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah serta belum lengkap dan jelasnya pedoman menyangkut tata cara pelaksanaan otonomi daerah.
- 4) Kurangnya jaminan kepastian hukum.
- 5) Lemahnya penegakan hukum.
- 6) Kurangnya jaminan atau perlindungan Investasi.
- 7) Dicabutnya berbagai insentif di bidang perpajakan.
- 8) Masih maraknya praktek KKN.
- 9) Citra buruk Indonesia sebagai negara yang bangkrut, diambang disintegrasi dan tidak berjalannya hukum secara efektif makin memerosotkan daya saing Indonesia dalam menarik investor untuk melakukan kegiatannya di Indonesia.
- 10) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia.

**e. Hal-Hal Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam PMA**

- 1) Bagi Investor
  - a) Adanya kepastian hukum.
  - b) Fasilitas yang memudahkan transfer keuntungan ke negara asal.
  - c) Prospek rentabilitas, tak ada beban pajak yang berlebihan.
  - d) Adanya kemungkinan repatriasi modal (pengambilalihan modal oleh pemerintah pusat dan daerah) atau kompensasi lain apabila keadaan memaksa.
  - e) Adanya jaminan hukum yang mencegah kesewenang-wenangan.
- 2) Bagi Penerima Investasi

- a) Pihak penerima investasi harus sadar bahwa kondisi sosial, politik, ekonomi negaranya menjadi pusat perhatian investor.
- b) Mencegah tindakan yang merugikan negara penerima investasi dalam segi ekonomis jangka panjang dan pendek.
- c) Transfer teknologi dari para investor.
- d) Pelaksanaan investasi langsung atau investasi tidak langsung betul-betul dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan (mutual benefit) dan terutama pembangunan bagi negara atau daerah penerima.

#### **f. Faktor Penarik Investor Asing**

- 1) Transparansi pasar keuangan dalam informasi yang terpercaya yang mengalir dalam suatu aliran yang stabil. Tidak adanya transparansi selama proses investasi dapat sangat membatasi rentang perhatian para investor asing.
- 2) Pasar finansial yang terbuka harus dibebaskan dari kendali pemerintah langsung dan perdagangan bawah tangan (insider trading).
- 3) Adanya aturan hukum para ahli ekonomi yang telah disepakati.
- 4) Nilai tukar yang fleksibel, sehingga memudahkan para investor untuk berinvestasi.<sup>23</sup>

### **3. Penanaman Modal Dalam Negeri**

#### **a. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri**

---

<sup>23</sup>Rowland B. F. Pasaribu, *Investasi dan Penanaman Modal* ([http://rowland\\_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal)), diakses 9 maret 2018 pukul 10:31 WIB.



Dalam ketentuan pasal 1 angka 1 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri, maupun asing untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia.<sup>24</sup>

Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesi. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan dibidang Penanaman Modal.<sup>25</sup>

Kepala BKPM Thomas Lembong menyampaikan bahwa indikator atau cara menghitung nilai PMDN/PMA dilihat dari pencapaian realisasi Investasi atau LKPM. Dimana dalam rangka mempercepat realisasi investasi PMDN/PMA, diberbagai kementerian terkait, Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota telah dibentuk satuan tugas sebagai implementasi peraturan presiden nomor

---

<sup>24</sup>Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52.

<sup>25</sup>Rowland B. F. Pasaribu, *Ibid*, hlm. 239-240.

91 tahun 2017 tentang percepatan pelaksanaan berusaha, yang berfungsi antara lain akan membantu mencapai solusi permasalahan yang di hadapi oleh investor dalam merealisasikan investasinya. Dimana realisasi investasi PMDN dan PMA dilihat berdasarkan sektor usaha seperti: Listrik, gas, dan air, transportasi dan telekomunikasi, Industri makanan, Pertambangan, tanaman pangan dan perkebunan.<sup>26</sup>

#### **b. Latar Belakang Penanaman Modal Dalam Negeri**

- 1) Penyelenggaraan pembangunan ekonomi nasional adalah untuk mempertinggi kemakmuran rakyat, modal merupakan factor yang sangat penting perlu diselenggarakan pemupukan dan pemanfaatan modal dalam negeri dengan cara rehabilitasi pembaharuan, perluasan, pembangunan dalam bidang produksi barang dan jasa.
- 2) Perlu diciptakan iklim yang baik, dan ditetapkan ketentuan-ketentuan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 3) Dibukanya bidang-bidang usaha yang diperuntukan bagi sektor swasta. Pembangunan ekonomi selayaknya disandarkan pada kemampuan rakyat Indonesia sendiri. Untuk memanfaatkan modal dalam negeri yang dimiliki oleh orang asing.

Bidang usaha yang dapat menjadi garapan PMDN adalah semua bidang usaha yang ada di Indonesia. Namun ada bidang-bidang yang perlu dipelopori oleh pemerintah dan wajib

---

<sup>26</sup>BKPM, *Investasi* ([www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm](http://www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm)).

dilaksanakan oleh pemerintah. Misalnya yang berkaitan dengan rahasia dan pertahanan Negara. PMDN di luar bidang-bidang tersebut dapat diselenggarakan oleh swasta nasional. Misalnya perikanan, perkebunan, pertanian, telekomunikasi, jasa umum, perdagangan umum. PMDN dapat berupa sinergi bisnis antara modal Negara dan modal swasta nasional. Misalnya di bidang telekomunikasi, perkebunan.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PMDN**

- 1) Potensi dan karakteristik suatu daerah
- 2) Budaya masyarakat
- 3) Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional
- 4) Peta politik daerah dan nasional
- 5) Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi

**d. Syarat-Syarat PMDN**

- 1) Permodalan: menggunakan modal yang merupakan kekayaan masyarakat Indonesia (Pasal 1:1 UU No. 6/1968) baik langsung maupun tidak langsung.
- 2) Pelaku Investasi: negara dan swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia.

- 3) Bidang usaha: semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
- 4) Perizinan dan perpajakan: memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain: izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dll.
- 5) Batas waktu berusaha: merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah.
- 6) Tenaga kerja: wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan).

**e. Tata Cara PMDN**

- 1) Keppres No. 29/2004 tentang penyelenggaraan penanam modal dalam rangka PMA dan PMDN melalui system pelayanan satu atap.
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam menarik investor, maka perlu menyederhanakan sistem pelayanan penyelenggaraan penanaman modal dengan metode pelayanan satu atap.
- 3) Diundangkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan otonomi daerah, maka perlu ada kejelasan prosedur pelayanan PMA dan PMDN.
- 4) BKPM. Instansi pemerintah yang menangani kegiatan penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN.

- 5) Pelayanan persetujuan, perizinan, fasilitas penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN dilaksanakan oleh BKPM berdasarkan pelimpahan kewenangan dari Menteri atau Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen yang membina bidang-bidang usaha investasi yang bersangkutan melalui pelayanan satu atap.
- 6) Gubernur, bupati atau walikota sesuai kesewenangannya dapat melimpahkan kewenangan pelayanan persetujuan, perizinan dan fasilitas penanaman modal kepada BKPM melalui sistem pelayanan satu atap.
- 7) Kepala BKPM dalam melaksanakan sistem pelayanan satu atap berkoordinasi dengan instansi yang membina bidang usaha penanaman modal.
- 8) Segala penerimaan yang timbul dari pemberian pelayanan persetujuan, perizinan dan fasilitas penanaman modal oleh BKPM diserahkan kepada instansi yang membidangi usaha penanaman modal.<sup>27</sup>

#### **f. Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah**

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang didasarkan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan, iman kepada Allah, dan bahwa dialah pengatur segala hal dan kuasa atas segalanya. Manusia makhluk ciptaan-Nya karena makhluk Ilahiah.

---

<sup>27</sup>Rowland B. F. Pasaribu, *Investasi dan Penanaman Modal* ([http://rowland\\_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal)), diakses 9 maret 2018 pukul 10:31 WIB.

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.<sup>28</sup>

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ  
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ  
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS. *Al-Baqarah*: 261).<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 9.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 65.

Berdasarkan ayat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa investasi diperbolehkan dalam Islam, karena setiap manusia harus mempersiapkan masa depannya. Investasi yang dilakukan karena Allah akan mendapatkan keuntungan di dunia maupun di akhirat.

Ayat di atas menyarankan kepada manusia untuk berinfak yang dapat dilihat dari kata *matsal*. Bukankah jika ia menanam sebutir di tanah, tidak lama kemudian ia akan mendapatkan benih tumbuh berkembang sehingga menjadi tumbuhan yang menumbuhkan buah yang sangat banyak.<sup>30</sup> Serupa halnya dengan investasi jika investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang terbuka untuk investasi maka investor tersebut akan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan. Investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi dalam ekonomi Islam amat berbeda dengan investasi non muslim, perbedaan ini terjadi terutama karena pengusaha Islam tidak menggunakan tingkat bunga dalam menghitung investasi. Dimana harta atau uang dinilai oleh Allah sebagai *qiyaman* yaitu sarana pokok kehidupan. Karena itu pula harta atau modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 690.

<sup>31</sup>*Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 14-16.

Investasi dalam Islam dapat dilihat dari tiga sudut: individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu pemilik modal (uang) selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin, bukan hanya pribadinya tetapi keturunannya. Maka investasi merupakan jabatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah.<sup>32</sup>

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkuat atau memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkuat bahan kajian pada penelitian peneliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel II. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Bambang Muqsyithu Wihda (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2013)	Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan	PMDN/ PMA ( $X_1$ ), Pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMA berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 14-15.



		ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012)		positif dan tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta.
2	Febrina Rizki Syaharani (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011)	Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indoneais periode 1985-2009	PMDN/ PMA ( $X_1$ ), utang luar negeri ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3	Hadidtya Surya Nugraha (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2014)	Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja daerah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Jawa Tengah. (Jurnal. Universitas Diponegoro semarang.)	PMA/ PMDN ( $X_1$ ), belanja daerah ( $X_2$ ), produk domestik regional bruto (PDRB) (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.
4	Juliati Siregar (Skripsi Institut	Analisis kausalitas	Investasi (PMDN)	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2017)	antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015	$(X_1)$ , Investasi (PMA) $(X_2)$ , Pertumbuhan Ekonomi $(Y)$	bahwa variabel investasi penanaman modal asing tidak mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi penanaman modal dalam negeri tidak terdapat hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan penanaman modal dalam negeri.
--	--	---	---	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Bambang Muqsyithu Wihda, yang berjudul analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian peneliti dengan Bambang Muqsyithu adalah sama-sama menggunakan variabel

independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan analisis regresi berganda.

Pada penelitian Febrina Rizki Syaharani, perbedaannya adalah peneliti hanya meneliti dengan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing. sedangkan pada penelitian Febrina Rizki Syaharani meneliti dengan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan utang luar negeri. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian di Indonesia dengan menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Pada penelitian Hadidtya Surya Nugraha, perbedaannya adalah peneliti hanya meneliti dengan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, dan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. sedangkan pada penelitian Hadidtya Surya Nugraha variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan belanja daerah, dan variabel dependennya adalah produk domestik regional bruto (PDRB). Pada penelitian Hadidtya Surya Nugraha melakukan penelitian di provinsi Jawa Tengah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama ada menggunakan variabel independennya yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, dan sama-sama juga menggunakan analisis regresi berganda.

Pada penelitian Juliati Siregar, perbedaannya adalah peneliti meneliti pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian Juliati Siregar meneliti analisis kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian Juliati Siregar melakukan penelitian di provinsi Sumatera. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independe dan dependen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan dependennya pertumbuhan ekonomi, dan sama-sama juga menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan juga dalam penelitian ini sama yaitu data skunder jenis *time series*.

### C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>33</sup>

Antara penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi adalah apabila penanaman modal asing meningkat maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga, dan sebaliknya apabila penanaman modal asing sedikit maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Dan pada penanaman modal

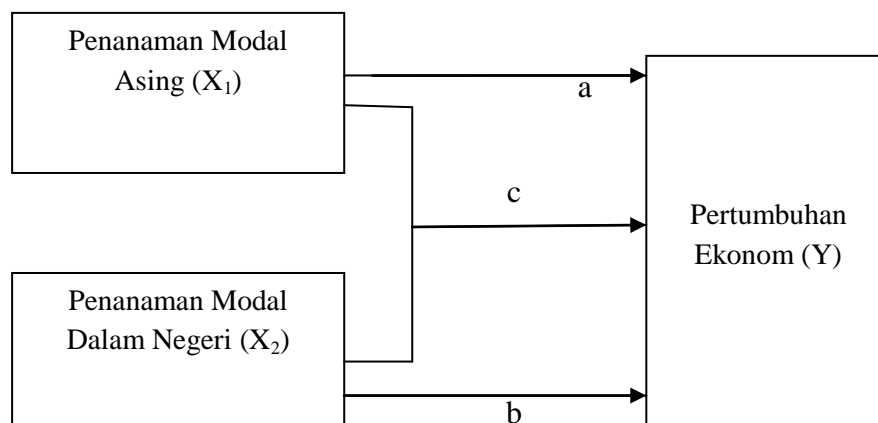
---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), hlm. 60.

dalam negeri yaitu apabila penanaman modal dalam negeri meningkat maka pertumbuhan ekonominya juga akan meningkat dan sebaliknya apabila penanaman modal dalam negeri sedikit maka pertumbuhan ekonominya juga menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa antara penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri sangat memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori dan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing bisa menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Jadi kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas, yaitu:

**Gambar II. 2**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:

- a = Penanaman Modal Asing ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi
- b = Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial  
terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- c = Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri sama  
sama berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pembahasan teori yang digunakan dan berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

a.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_a$  = Terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_a$  = Terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

---

<sup>34</sup>Ibid., Sugiyono, hlm. 64.

c.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_a$  = Terdapat pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu, penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dengan runtun waktu tahun 1994 sampai 2016. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan juli. Implementasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www. bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>1</sup> Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>1</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologo penelitian Bisnis dan Ekonomi* ( Yogyakarta: Pustakabarufree, 2015), hlm. 39.



peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan rentang waktu 1994 sampai tahun 2016.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik *purposive sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.<sup>4</sup> Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan melalui badan pusat statistik Indonesia, dengan website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, cv, 2010 hlm. 80.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 81.

<sup>4</sup>M. Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari BI (Bank Indonesia) sudah tersedia secara lengkap.<sup>5</sup> Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1994 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

##### a. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>6</sup> Data sekunder juga merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) yang digunakan *time series* berdasarkan runtutan waktu tahun 1994 sampai 2016.

##### b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan

---

<sup>5</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm.8.

<sup>6</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 122

praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknis analisis data. Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 9.0*.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal atau interval/rasio.<sup>7</sup>

##### **2. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak diperlukan uji normalitas. Uji

---

<sup>7</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 185.

normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Berra (JB test). Apabila nilai  $p\text{-value} >$  tingkat signifikan maka residual terdistribusi normal.<sup>8</sup>

### 3. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan yaitu: jika nilai signifikan  $<$  dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>9</sup>

### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

---

<sup>8</sup>Shcohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

<sup>9</sup>Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika anatar variabel independen ada kolerasi yang tinggi diatas 90%, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF > 10$ . Jika nilai  $VIF < 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai *p-value Obs\*R-Squared* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji L.M (*Metode Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan

---

<sup>10</sup>Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: 2005), hlm. 91.

<sup>11</sup>Shochrul R. Ajija, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 39.

*Obs.R-Squared*. Jika probabilitas dari *Obs\*R-Squared*, melebihi tingkat kepercayaan, maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.<sup>12</sup>

## 5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variabel peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah dan penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$  yang mempengaruhi satu variabel dependen/ $Y$ . Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Penanaman Modal Dalam Negeri

$X_2$  = Penanaman Modal Asing

$e$  = eror

Lalu diturunkan ke dalam rumus matematika ekonomi sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Schohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 37.

$$P = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + e$$

Keterangan:

P	= Pertumbuhan Ekonomi
PMA	= Penanaman Modal Asing
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi
e	= eror <sup>13</sup>

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika *P-value* <  $\alpha$   $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika *P-value* >  $\alpha$   $H_a$  diterima.<sup>14</sup>

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *P-value* dengan  $\alpha$ . Jika *P-value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika *P-value* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Shcohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjeaskan dengan baik variabel dependen.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 41



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Indonesia**

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, oleh karena itu ia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur

untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika* “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat.

### **2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jenis dan hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagian akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis masalah-

masalah pembangunan di negara-negara berkembang, para ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.

Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia dengan jumlah 258 juta jiwa pada tahun 2016 dan mempunyai wilayah yang cukup luas 5,193 juta Km<sup>2</sup> yang mencakup daratan dan lautan. Dengan adanya sumber daya yang besar, Indonesia mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan suatu pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia juga dikenal akan keindahan alamnya yang luas, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia.

Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Tahun 1994-2016**  
**(miliar rupiah)**

<b>TAHUN</b>	<b>PDB</b>
1994	1.238,312
1995	1.340,102

1996	1.444,873
1997	1.512,781
1998	1.314,202
1999	1.324,599
2000	1.389,77
2001	1.442,985
2002	18.218,33
2003	20.136,75
2004	22.958,26
2005	27.742,81
2006	33.392,17
2007	39.508,93
2008	49.486,88
2009	56.062,03
2010	64.468,52
2011	74.191,87
2012	82.309,26
2013	90.872,77
2014	100.949,29
2015	118.903,8
2016	125.941,77

*Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia*

Data tabel IV.1 di atas terlihat bahwa nilai PDB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dimana PDB tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 125.941,77 milyar dan terendah pada tahun 1994 yaitu sebesar 1.238,312 milyar. Tingginya PDB pada tahun 2016 didukung oleh meningkatnya faktor-faktor pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi, investasi, tabungan, ekspor dan impor. Namun disisi lain, indikator makroekonomi di Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik.

Dari tabel 1 di atas juga terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pernah mengalami penurunan dari tahun 1997 sampai 1998 yaitu sebesar 1.512,781 milyar sampai 1.314,202 milyar. Disebabkan karena

pada tahun 1997 sampai 1998 Indonesia diterjang oleh krisis ekonomi yang melanda secara global di seluruh dunia. Sehingga meningkatnya angka inflasi, nilai kurs rupiah yang semakin melemah, tingginya angka pengangguran yang diiringi dengan kecilnya kesempatan kerja.

### 3. Penanaman Modal Asing di Indonesia

Dimana penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Dijelaskan dalam pasal 1 pengertian dari Penanaman Modal Asing adalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung mengandung resiko dari penanaman modal tersebut.

**Tabel IV.2**  
**Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 1994-2016**  
**(Miliar Rupiah)**

<b>TAHUN</b>	<b>PMA</b>
1994	71.326,50
1995	134.957,80
1996	157.209,90
1997	74.680,60
1998	147.954,90
1999	154.398,20
2000	71.326,50
2001	134.957,80
2002	87.112,25

2003	111.798,95
2004	95.476,12
2005	133.494,52
2006	53.912,54
2007	97.405,65
2008	162.841,83
2009	101.662,88
2010	145.787,27
2011	176.594,77
2012	237.540,65
2013	348.818,71
2014	354.909,47
2015	403.861,59
2016	391.015,35

*Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal asing di Indonesia mengalami fluktuasi. Penyebab penanaman modal asing mengalami fluktuasi karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

#### **4. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia**

Dalam ketentuan pasal 1 angka 1 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri, maupun asing untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia.

Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan

WNI, badan usaha Negeri, atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan dibidang Penanaman Modal.

**Tabel IV.3**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 1994-2016**  
**(Miliar Rupiah)**

<b>TAHUN</b>	<b>PMDN</b>
1994	34.429,60
1995	69.853,00
1996	100.715,20
1997	119.872,90
1998	60.749,30
1999	51.778,80
2000	92.410,40
2001	58.816,00
2002	25.262,30
2003	48.484,80
2004	36.747,60
2005	50.577,40
2006	20.788,40
2007	34.878,70
2008	20.363,40
2009	37.799,80
2010	60.626,30
2011	76.000,70
2012	92.182,00
2013	128.150,60
2014	156.126,30
2015	179.466,00



2016	216.230,80
------	------------

*Sumber : BPS Indonesia / BKPM Indonesia*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa penanaman modal di Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana penanaman modal dalam negeri Penyebab terjadinya mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan di Indonesia, kondisi infrastruktur yang tidak memadai seperti sarana transportasi, listrik, air, dan lain-lain, ketidakstabilan mata uang atau nilai tukar rupiah.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 23 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai dengan 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Pertumbuhan Ekonomi	Penanaman Modal Asing	Penanaman Modal Dalam Negeri
Mean	3981297	13030060	613923.9
Median	2295826	9740565	484848.0
Maximum	12594177	40386159	2162308
Minimum	138977.0	713265.0	58816.00
Std. Dev.	3441789	13133847	530040.8
Skewness	1.038028	0.971505	1.355713
Kurtosis	2.960383	2.684519	4.386046

Jarque-Bera	4.131925	3.713364	8.886580
Probability	0.126696	0.156190	0.011757
Sum	91569833	3.00E+08	14120250
Sum Sq. Dev.	2.61E+14	3.79E+15	6.18E+12
Observations	23	23	23

*Sumber: Output Eviews versi 9*

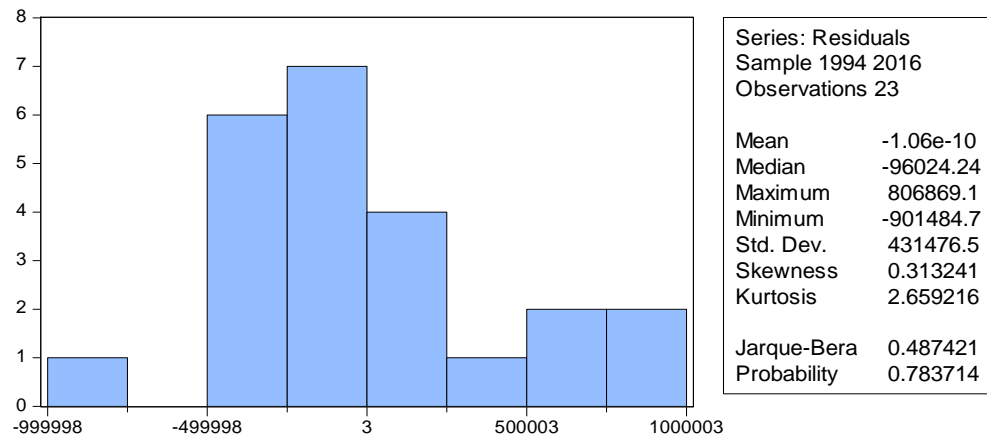
Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 23 mempunyai nilai mean 3981297 dengan nilai minimum 138977.0 dan nilai maksimum 12594177 serta standar deviasinya sebesar 3441789 Variabel penanaman modal asing dengan jumlah data (N) sebanyak 23 mempunyai nilai mean 13030060 dengan nilai minimum 713265.0 dan nilai maksimum 40386159 serta standar deviasinya sebesar 13133847 Variabel penanaman modal dalam negeri dengan jumlah data (N) sebanyak 23 mempunyai nilai mean 613923.9 dengan nilai minimum 58816.00 dan nilai maksimum 2162308 serta standar deviasinya sebesar 530040.8 Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan  $\alpha = 5$  persen, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data

berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Grafik IV.1 sebagai berikut:

**Gambar IV. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,783714. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka  $0,783714 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Penanaman Modal Asing (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Linearitas**

	Value	Df	Probability
F-statistic	4.238555	(5, 15)	0.0133
Likelihood ratio	20.25862	5	0.0011

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas uji linieritas dapat diketahui dari nilai *p-value* sebesar 0,0133 karena signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan

antara variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan linier.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan regresi linier berganda untuk mencari apakah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Perlu dilakukan pengujian dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5.49E+11	2.705796	NA
PMA	0.001522	2.512507	1.238300
PMDN	0.934758	2.975066	1.238300

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diketahui nilai VIF dari penanaman modal asing sebesar 1,238300, dan penanaman modal dalam negeri sebesar 1,238300 Kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari

penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.900641	Prob. F(2,20)	0.4222
Obs*R-squared	1.900323	Prob. Chi Square(2)	0.3867
Scaled explained SS	1.059577	Prob. Chi-Square(2)	0.5887

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 0,3867. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka 0,3867 lebih besar 0,05. Dengan demikian penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	2.288747	Prob. F(3,17)	0.1152
Obs*R-squared	6.617026	Prob. Chi-Square(3)	0.0852

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,0852 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	642891.8	740868.1	0.867755	0.3958
PMA	0.160949	0.039018	4.124973	0.0005
PMDN	2.021799	0.966829	2.091165	0.0495
R-squared	0.641942	Mean dependent var		3981297
Adjusted R-squared	0.606136	S.D. dependent var		3441789
S.E. of regression	2160018	Akaike info criterion		32.13024
Sum squared resid	9.33E+13	Schwarz criterion		32.27835
Log likelihood	-366.4977	Hannan-Quinn criter.		32.16749
F-statistic	17.92842	Durbin-Watson stat		1.558638
Prob(F-statistic)	0.000035			

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.8 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + e$$

$$PE = 642891,8 + 0,160949 PMA + 2,021799 PMDN + 740868,1$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 642891,8 artinya apabila penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 642891,8 milyar rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal asing sebesar 0,160949, artinya jika penanaman modal asing bertambah 1 milyar Rupiah sedangkan penanaman modal dalam negeri tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,160949 milyar rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal dalam negeri sebesar 2,021799, artinya jika penanaman modal dalam negeri bertambah 1 milyar Rupiah sedangkan penanaman modal asing tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2,021799 milyar Rupiah. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya apabila  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara

variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV. 10 sebagai berikut:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	642891.8	740868.1	0.867755	0.3958
PMA	0.160949	0.039018	4.124973	0.0005
PMDN	2.021799	0.966829	2.091165	0.0495

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.10 di atas, apabila nilai prob  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob  $t_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

a) Penanaman modal asing

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari penanaman modal asing sebesar  $0,0005 < 0,05$ . hasil ini berarti bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b) Penanaman modal dalam negeri

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari Penanaman modal dalam negeri sebesar  $0,0495 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



### b. Uji Simultan ( Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai  $p$ -value dengan  $\alpha$ . Jika  $p$ -value  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika  $p$ -value  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	17.92842
Prob(F-statistic)	0.000035

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, Dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar  $0,000035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model

mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.12 sebagai berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.641942	Mean dependent var	3981297
Adjusted R-squared	0.606136	S.D. dependent var	3441789
S.E. of regression	2160018	Akaike info criterion	32.13024
Sum squared resid	9.33E+13	Schwarz criterion	32.27835
Log likelihood	-366.4977	Hannan-Quinn criter.	32.16749
F-statistic	17.92842	Durbin-Watson stat	1.558638
Prob(F-statistic)	0.000035		

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0,641942 Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 64,19 persen. Sedangkan sisanya sebesar 35,81 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probabiliti penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih besar dari 0,05 ( $0,783714 > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Untuk uji linieritas tingkat signifikan 0,05 ( $0,0133 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdapat hubungan linier. Model regresi ini juga lulus dalam uji asumsi klasik. Berdasarkan uji multikolinearitas di Indonesia nilai VIF  $< 10$  dimana penanaman modal asing sebesar 1,238300, dan penanaman modal dalam negeri sebesar 1,238300. Artinya tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan uji autokorelasi diketahui nilai Obs\*R-squared sebesar 0,0852. Artinya tidak terjadi autokorelasi karena Obs\*R-squared lebih besar dari tingkat signifikan ( $0,0852 > 0,05$ ).

Untuk hasil uji analisis regresi berganda Nilai koefisien regresi pada penanaman modal asing sebesar 0,160949, artinya jika penanaman modal asing bertambah 1 milyar sedangkan penanaman modal dalam negeri tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,160949 milyar. Nilai koefisien regresi pada penanaman modal dalam negeri sebesar 2,021799, artinya jika penanaman modal dalam negeri bertambah 1 milyar sedangkan penanaman modal asing tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2,021799 milyar. Berdasarkan uji regresi berganda Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk hasil uji koefisien determinasi R-squared diperoleh sebesar 0,641942 Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 64,19 persen. Sedangkan sisanya sebesar 35,81 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa penanaman modal asing sebesar  $0,0005 < 0,05$  dan penanaman modal dalam negeri sebesar  $0,0495 < 0,05$ . Artinya penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji F tingkat signifikan 0,05 yang dibandingkan dengan nilai prob. F-statistik ( $0,000035 < 0,05$ ). Artinya penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil regresi penanaman modal asing menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 0,160949 Hal ini berarti penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dimana ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan 1 milyar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,160949 milyar dengan asumsi penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, penanaman modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dengan judul “ analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Periode 1996-2012”. penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel penanaman modal asing memiliki nilai prob.t-statistik sebesar  $0,0005 < 0,05$ . Berarti penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya penanaman modal asing akan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Said Sa'ad Marthon yang menyatakan bahwa investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan

mesin produksi serta sarana transportasi. Meningkatnya investasi khususnya penanaman modal asing akan memberikan dampak terhadap sektor produksi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar 2,021799. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan 1 milyar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2,021799 milyar dengan asumsi penanaman modal asing tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0,0495 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Rizki Syaharani dengan judul “ Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009”. Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar

negeri. Dalam penelitian ini penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, ketika penanaman modal dalam negeri meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal dalam negeri maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Indonesia. Adanya penanaman modal dalam negeri berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha diberbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat.

### **3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0,000035. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000035 < 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Rizki Syaharani dengan judul “ Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-

2009". Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar negeri. Dalam penelitian ini penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti

Walaupun demikian, peneliti sudah berusaha mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat disempurnakan lagi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal asing terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal asing (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5 persen. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,0005 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan uji t variabel penanaman modal dalam negeri terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal dalam negeri (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Indonesia dengan nilai signifikan 5 persen. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,0495 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F dengan nilai

signifikan 5 persen. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000035 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak. Artinya penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2) secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016” agar lebih dipahami lagi bagaimana pengaruh penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk Pemerintah di Indonesia diharapkan agar lebih memperhatikan penanaman modal dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk Dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma kuantitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: 2005.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Bandung: PT. Alumni, 2009.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kelana Said, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1982.
- M. Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: P.T. Media Global Edukasi, 2001.
- Shcohurul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2010.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologo penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarufree, 2015.

## **B. Sumber Lain**

- Andre Sapthu, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura.
- BKPM, *Investasi*, [www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm](http://www.bkpm.go.id/realisasi.3807.htm).
- Febrina Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*, Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Reza Lainatul Rizky, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri malang.

Rowland B. F. Pasaribu, *Investasi dan Penanaman Modal*, [http://rowland\\_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/investasi-dan-penanaman-modal).

Sariningrum Ambar. “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2007*”, Jurnal Fakultas Ekonomi universitas Sebelas Maret.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : TOGU MARTUA DAULAY
2. Nama Panggilan : Togu
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pintu Padang/ 29 Maret 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Alamat : Pintu Padang Kec. Ulu Barumun Kab. Padang  
Lawas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082275375966

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101420 Pintu Padang (2002-2008)
2. Pondok Pesantren Aek Hayuhara Sibuhuan (2008-2011)
3. SMA N 1 Barumun Kab. Padang Lawas (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

### C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Alm. Abdul Halim Daulay
- Pekerjaan : -
- Nama Ibu : Siti Warni Hasibuan
- Pekerjaan : Petani

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA

TAHUN	Penanaman Modal Asing	Penanaman Modal Dalam Negeri	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
1994	71.326.500.000.000	34.429.600.000.000	1.238.312.000.000
1995	134.957.800.000.000	69.853.000.000.000	1.340.102.000.000
1996	157.209.900.000.000	100.715.200.000.000	1.444.873.000.000
1997	74.680.600.000.000	119.872.900.000.000	1.512.781.000.000
1998	147.954.900.000.000	60.749.300.000.000	1.314.202.000.000
1999	154.398.200.000.000	51.778.800.000.000	1.324.599.000.000
2000	71.326.500.000.000	92.410.400.000.000	1.389.770.000.000
2001	134.957.800.000.000	58.816.000.000.000	1.442.985.000.000
2002	87.112.250.000.000	25.262.300.000.000	18.218.330.000.000
2003	111.798.950.000.000	48.484.800.000.000	20.136.750.000.000
2004	95.476.120.000.000	36.747.600.000.000	22.958.260.000.000
2005	133.494.520.000.000	50.577.400.000.000	27.742.810.000.000
2006	53.912.540.000.000	20.788.400.000.000	33.392.170.000.000
2007	97.405.650.000.000	34.878.700.000.000	39.508.930.000.000
2008	162.841.830.000.000	20.363.400.000.000	49.486.880.000.000
2009	101.662.880.000.000	37.799.800.000.000	56.062.030.000.000
2010	145.787.270.000.000	60.626.300.000.000	64.468.520.000.000
2011	176.594.770.000.000	76.000.700.000.000	74.191.870.000.000
2012	237.540.650.000.000	92.182.000.000.000	82.309.260.000.000
2013	348.818.710.000.000	128.150.600.000.000	90.872.770.000.000
2014	354.909.470.000.000	156.126.300.000.000	100.949.290.000.000
2015	403.861.590.000.000	179.466.000.000.000	118.903.800.000.000
2016	391.015.350.000.000	216.230.800.000.000	125.941.770.000.000

## Lampiran 2

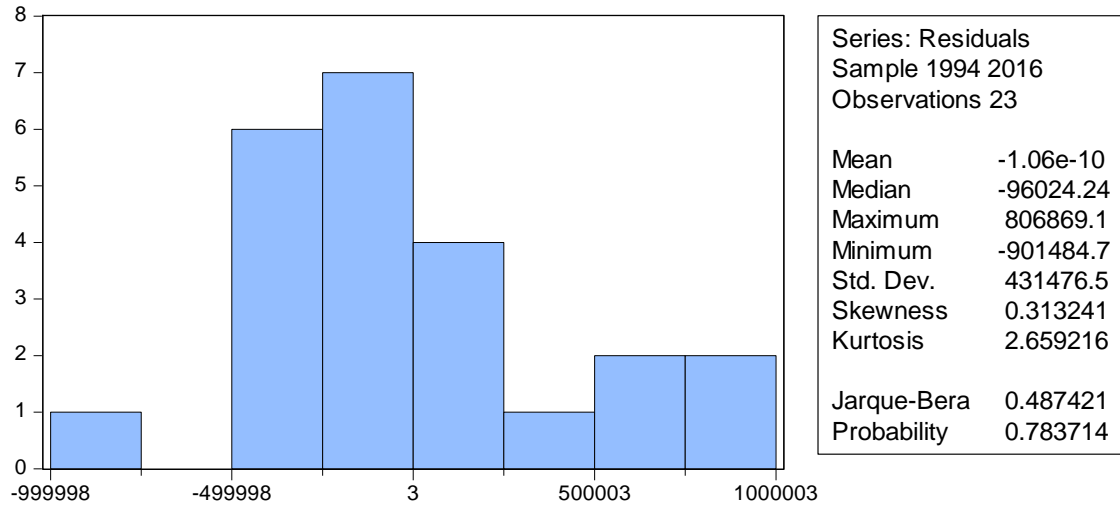
### Hasil Analisis Deskriptif

	PE	PMA	PMDN
Mean	3981297.	13030060	613923.9
Median	2295826.	9740565.	484848.0
Maximum	12594177	40386159	2162308.
Minimum	138977.0	713265.0	58816.00
Std. Dev.	3441789.	13133847	530040.8
Skewness	1.038028	0.971505	1.355713
Kurtosis	2.960383	2.684519	4.386046
Jarque-Bera Probability	4.131925	3.713364	8.886580
	0.126696	0.156190	0.011757

Sum	91569833	3.00E+08	14120250
Sum Sq. Dev.	2.61E+14	3.79E+15	6.18E+12
Observations	23	23	23

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 4

#### Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: PE C PMA PMDN  
Omitted Variables: Powers of fitted values from 2 to 6

	Value	df	Probability
F-statistic	4.238555	(5, 15)	0.0133
Likelihood ratio	20.25862	5	0.0011

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	5.46E+13	5	1.09E+13
Restricted SSR	9.33E+13	20	4.67E+12
Unrestricted SSR	3.87E+13	15	2.58E+12

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-366.4977	20
Unrestricted LogL	-356.3684	15



Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: PE  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/12/18 Time: 15:46  
 Sample: 1994 2016  
 Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5928755.	2540980.	2.333255	0.0340
PMA	3.962369	3.275460	1.209714	0.2451
PMDN	47.90723	41.05196	1.166990	0.2614
FITTED^2	-1.89E-05	1.30E-05	-1.458722	0.1653
FITTED^3	6.93E-12	3.89E-12	1.781970	0.0950
FITTED^4	-1.23E-18	5.87E-19	-2.087002	0.0544
FITTED^5	1.01E-25	4.32E-26	2.349318	0.0329
FITTED^6	-3.14E-33	1.23E-33	-2.560919	0.0217
R-squared	0.851604	Mean dependent var	3981297.	
Adjusted R-squared	0.782352	S.D. dependent var	3441789.	
S.E. of regression	1605689.	Akaike info criterion	31.68421	
Sum squared resid	3.87E+13	Schwarz criterion	32.07917	
Log likelihood	-356.3684	Hannan-Quinn criter.	31.78354	
F-statistic	12.29724	Durbin-Watson stat	1.685264	
Prob(F-statistic)	0.000033			

## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/10/18 Time: 09:50  
 Sample: 1994 2016  
 Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.49E+11	2.705796	NA
PMA	0.001522	2.512507	1.238300
PMDN	0.934758	2.975066	1.238300

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.900641	Prob. F(2,20)	0.4222
Obs*R-squared	1.900323	Prob. Chi-Square(2)	0.3867
Scaled explained SS	1.059577	Prob. Chi-Square(2)	0.5887

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 07/04/18 Time: 08:32

Sample: 1994 2016

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.64116	0.584378	47.30012	0.0000
PMA	4.07E-08	3.08E-08	1.321724	0.2012
PMDN	-6.02E-07	7.63E-07	-0.789275	0.4392

R-squared	0.082623	Mean dependent var	27.80167
Adjusted R-squared	-0.009115	S.D. dependent var	1.696055
S.E. of regression	1.703768	Akaike info criterion	4.024669
Sum squared resid	58.05649	Schwarz criterion	4.172777
Log likelihood	-43.28369	Hannan-Quinn criter.	4.061918
F-statistic	0.900641	Durbin-Watson stat	1.715803
Prob(F-statistic)	0.422163		

## Lampiran 7

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.288747	Prob. F(3,17)	0.1152
Obs*R-squared	6.617026	Prob. Chi-Square(3)	0.0852

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/18 Time: 10:34

Sample: 1994 2016

Included observations: 23

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	655576.6	833186.3	0.786831	0.4422
PMA	-0.039639	0.051435	-0.770671	0.4515
PMDN	-0.501197	1.068465	-0.469082	0.6450
RESID(-1)	-0.027483	0.286155	-0.096041	0.9246
RESID(-2)	1.003707	0.428875	2.340323	0.0317
RESID(-3)	-0.271239	0.434543	-0.624194	0.5408
R-squared	0.287697	Mean dependent var	-5.06E-10	
Adjusted R-squared	0.078196	S.D. dependent var	2059496.	
S.E. of regression	1977335.	Akaike info criterion	32.05186	
Sum squared resid	6.65E+13	Schwarz criterion	32.34807	
Log likelihood	-362.5964	Hannan-Quinn criter.	32.12635	
F-statistic	1.373248	Durbin-Watson stat	1.990778	
Prob(F-statistic)	0.283037			

## Lampiran 8

### Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 04/10/18 Time: 09:37  
Sample: 1994 2016  
Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	642891.8	740868.1	0.867755	0.3958
PMA	0.160949	0.039018	4.124973	0.0005
PMDN	2.021799	0.966829	2.091165	0.0495
R-squared	0.641942	Mean dependent var	3981297.	
Adjusted R-squared	0.606136	S.D. dependent var	3441789.	
S.E. of regression	2160018.	Akaike info criterion	32.13024	
Sum squared resid	9.33E+13	Schwarz criterion	32.27835	
Log likelihood	-366.4977	Hannan-Quinn criter.	32.16749	
F-statistic	17.92842	Durbin-Watson stat	1.558638	
Prob(F-statistic)	0.000035			

## Lampiran 9

### Hasil Uji Parsial (Uji t-test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	642891.8	740868.1	0.867755	0.3958
PMA	0.160949	0.039018	4.124973	0.0005
PMDN	2.021799	0.966829	2.091165	0.0495

---

### Lampiran 10

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	17.92842	Durbin-Watson stat	1.558638
Prob(F-statistic)	0.000035		

### Lampiran 11

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.641942	Mean dependent var	3981297.
Adjusted R-squared	0.606136	S.D. dependent var	3441789.
S.E. of regression	2160018.	Akaike info criterion	32.13024
Sum squared resid	9.33E+13	Schwarz criterion	32.27835
Log likelihood	-366.4977	Hannan-Quinn criter.	32.16749
F-statistic	17.92842	Durbin-Watson stat	1.558638
Prob(F-statistic)	0.000035		

---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- /og /In. 14/G. 6a/PP. 00. 9/04/2018

23 April 2018

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth,

Bapak/Ibu

1. Nofinawati, M.A
  2. H. Ali Hardang, M.Si
- di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : TOGU MARTUA DAULAY  
NIM : 14 402 00042  
Jurusan : Ekonomi Syariah IE - 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi Lama : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1987-2016.  
Judul Skripsi Baru : Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1994-2016.


Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

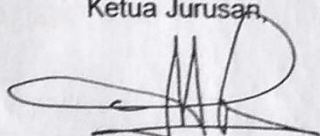
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Dekan,

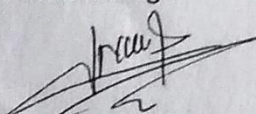
  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

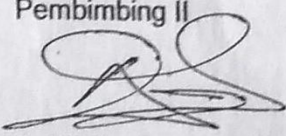
  
Muhammad Isa, S.P., M.M.  
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Nofinawati, M.A  
NIP. 198211162011012 2003

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing II

  
H. Ali Hardana, M.Si